

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perpustakaan

##### 1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata *pustaka*, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan *per* dan akhiran *an* menjadi *perpustakaan*, yang berarti kitab-kitab primbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka.<sup>11</sup>

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.<sup>12</sup>

Perpustakaan itu sendiri merupakan bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai. Pengertian lain dari perpustakaan adalah sebuah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka.<sup>13</sup>

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang bisa disimpan buku dan terbitan lainnya yang bisa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.<sup>14</sup>

Menurut Supriyadi dalam bukunya Ibrahim Bafadal, perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 713.

<sup>12</sup>Larasati Milburga, e al, *Membina Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Kanisis, 1991) 32.

<sup>13</sup>Qori' Wahyudi, "Manajemen Pengolahan Koleksi Buku di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan IAIN Madura", *Jurnal Publis*, vol. 2, no. 2 (2018), 10.

<sup>14</sup>Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 2003) 5.

belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan.<sup>15</sup>

Menurut Sutarno NS, M.Si bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu ruangan bagian dari gedung atau bangunan yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan pembaca.<sup>16</sup>

Menurut Satuan Tugas Koordinasi Pembinaan Perpustakaan Sekolah (SATGAS KPPS) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, Perpustakaan sekolah adalah Koleksi pustaka yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu ruang, merupakan bagian dari integral dalam proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat bakat murid.

Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkan.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan dapat menunjang belajar mengajar dengan baik disekolah.<sup>18</sup>

## **2. Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan

---

<sup>15</sup> Wiji Suwarno, "*Psikologi Perpustakaan*", (Jakarta: Sagung Seto, 2009), 9

<sup>16</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003) 7.

<sup>17</sup> Ibrahim Bafadal, "*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3-5

<sup>18</sup> *ibid*, 20

bekal kemampuan dasar kepada peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Perpustakaan Sekolah sebagai bagian dari integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan disekolah, diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut. Tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
- c. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum
- e. Mendorong menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Dari tujuan tersebut dapat dimaksudkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah, yang dalam jangka panjangnya yaitu untuk menambah dasar-dasar pengetahuan untuk menjadi pondasi bagi perkembangan selanjutnya.<sup>19</sup> Dengan demikian tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid, 5

<sup>20</sup> Ibrahim Bafadal, *Makalah Seminar Perpustakaan* (Yogyakarta, Pustakawan Indonesia, 1992), 13

Selain itu tujuan utama dari perpustakaan yaitu memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat atau warga sekolah di lingkungan sekolah tersebut, khususnya guru dan murid. Melihat betapa pentingnya peran perpustakaan dalam proses pendidikan maka diharapkan perpustakaan mampu memaksimalkan peran dan manajemen yang baik, sehingga bisa menunjang tercapainya tujuan sekolah. Beberapa manfaat perpustakaan sekolah, yaitu:

- 1) Menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca.
- 2) Menanamkan kebiasaan belajar mandiri melalui membaca.
- 3) Memperbanyak pengalaman dari buku bacaan.
- 4) Membantu memperlancar dalam penyelesaian tugas sekolah.
- 5) Membantu guru dalam menemukan referensi dan menentukan sumber-sumber pengajaran.
- 6) Membantu guru, peserta didik dan staf sekolah dalam mengikuti perkembangan IPTEK.<sup>21</sup>

### 3. Fungsi Perpustakaan

Smith dkk dalam buku Ensiklopedia yang berjudul *“The Educator’s Encyclopedia”* menyatakan *“School library is a center for learning”*, yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Memang apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah itu sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan dikelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.<sup>22</sup> Untuk itu fungsi perpustakaan dibagi menjadi beberapa fungsi yaitu:

#### a. Fungsi Edukatif

<sup>21</sup>Prastowo, *Manajemen Perpustakaan.*, 51-52.

<sup>22</sup>Ahmad Eskha, *Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*, Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan, Vol 2 No. 1 Maret 2018, 12.

Didalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandidik tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interes membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Maksud dari fungsi edukatif ini yaitu secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga di kemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.

Fungsi ini erat kaitannya dengan pembentukkan manusia pembangunan yang berkualitas di masa yang akan datang. Pendidikan memang merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. fungsi edukatif dari perpustakaan sekolah ini sesungguhnya sangat mulia dilihat dari segi pelaksanaannya. Semua anggota masyarakat yang berada disekolah tempat perpustakaan sekolah bersangkutan bernaung, mempunyai hak yang sama untuk memanfaatkan segala fasilitas yang di sediakan oleh perpustakaan sekolah.<sup>23</sup>

#### b. Fungsi Informatif

Fungsi informatif berkaitan dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat memberi tahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga

---

<sup>23</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 102.

menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku atau non book material seperti majalah, buletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta. Melalui membaca berbagai media dan bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi didunia ini. Para siswa ataupun guru tidak cukup dengan hanya mendengarkan radio atau menonton televisi jika ingin mengetahui informasi. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.<sup>24</sup>

c. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengambilan buku selalu dicatat oleh pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak boleh diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar.<sup>25</sup> Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya akan dikenakan denda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan di toko, maupun difoto copy. Hal ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

d. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi dimaksudkan bahwa dengan disediannya yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan sebagainya. Hal tersebut diharapkan dapat menghibur pembacanya disaat yang

---

<sup>24</sup> Muchyidin, Suherlan Dan Mihardja Iwa D Sasmita, *Perpustakaan* (Bandung: PT Puri Pustaka, 2008) 41-42.

<sup>25</sup> Basuki Sulistyono, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991) 45.

memungkinkan. Misalnya dikala sedang ada waktu senggang sehabis belajar seharian, bisa memanfaatkan jenis koleksi sehingga merasa terhibur.<sup>26</sup>

Fungsi rekreasi ini bukan yang utama dari alasan dibangunnya perpustakaan akan tetapi guna sebagai pelengkap memenuhi kebutuhan sebagian anggota masyarakat sekolah akan hiburan intelektual. Meskipun fungsi rekreasi bukan yang utama, namun sangat penting kedudukannya bagi upaya peningkatan kesadaran intelektual dan pembangunan inspirasi, seperti membaca bahan-bahan bacaan yang ringan dan bersifat menghibur seperti misalnya buku-buku cerita ataupun surat kabar.<sup>27</sup>

#### e. Fungsi Riset

Fungsi riset atau penelitian ini merupakan koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini sehingga dengan demikian, jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui tentang informasi tertentu tinggal membacanya di perpustakaan. Terutama sekali ini dilakukan guna menunjang kegiatan penelitian pustaka.<sup>28</sup>

## 4. Manfaat Perpustakaan

Perpustakaan memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisir dengan baik dan sistematis dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah. Secara terperinci manfaat perpustakaan untuk peserta didik, yaitu:<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Bumi Aksara, 2001) 76.

<sup>27</sup> Ibid, 78.

<sup>28</sup>Pawit M. Yusuf, "*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*", (Jakarta: Kencana, 2010), 4-6

<sup>29</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007) 43.

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- f. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- g. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **5. Peran Perpustakaan**

Menurut Dian dalam Fajarna Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya. Secara umum peran – peran yang dapat dilakukan adalah:<sup>30</sup>

- a. Sebagai Pusat Informasi

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi. Hal ini dikarenakan sebuah perpustakaan pastinya mempunyai koleksi buku tidak hanya satu, bisa ratusan atau bahkan berpuluh-puluh ribu. Yang di dalamnya terdapat berbagai macam jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan sekarang juga dilengkapi dengan adanya koleksi

---

<sup>30</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007), 45.



majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu.

b. Sebagai Pusat Inovasi

Perpustakaan sebagai tempat tersimpannya berbagai informasi yang dulu hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, kini juga sebagai tempat untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Dari ide-ide kreatif itulah dapat tercipta suatu karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Dan dari karya para pengguna perpustakaan inilah nantinya dapat pula muncul suatu wacana atau pun gagasan yang dapat dibaca dan digunakan oleh orang lain.

c. Sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

Sedangkan menurut Sinaga Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya. Secara umum peran – peran yang dapat dilakukan adalah :

a. Sebagai Pusat Informasi

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi. Hal ini dikarenakan sebuah perpustakaan pastinya mempunyai koleksi buku tidak hanya satu, bisa ratusan

atau bahkan berpuluh-puluh ribu. Yang di dalamnya terdapat berbagai macam jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan sekarang juga dilengkapi dengan adanya koleksi majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu.

b. Sebagai Pusat Inovasi

Perpustakaan sebagai tempat tersimpannya berbagai informasi yang dulu hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, kini juga sebagai tempat untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Dari ide-ide kreatif itulah dapat tercipta suatu karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Dan dari karya para pengguna perpustakaan inilah nantinya dapat pula muncul suatu wacana atau pun gagasan yang dapat dibaca dan digunakan oleh orang lain.

c. Sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

## **C. Minat Baca**

### **1. Pengertian Minat**

Minat atau *interest* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>31</sup>

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai sehingga timbul minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain.

Suatu anggapan yang keliru aapa bila dikatakan bahwa minat itu dibawa sejak lahir. Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar, selain itu

---

<sup>31</sup> Rohmalia Wahab, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 28

mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>32</sup> Sedangkan minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>33</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat.

Minat sangat berpengaruh besar dalam aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik dari dirinya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat anak didik yaitu:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.<sup>34</sup>

Marksheffel yang dikutip Andi Prastowo dalam bukunya manajemen perpustakaan menyatakan beberapa pernyataan, yaitu: Pertama minat bukan hasil

<sup>32</sup>Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 744

<sup>33</sup>Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180

<sup>34</sup> Syaiful Bahri, "Psikologi Belajar", ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002),123-133

pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Kedua, minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak. Ketiga, secara sempit, minat diasosiasikan dengan keadaan sosial dan emosi seseorang. Keempat, minat biasanya membawa inisiatif dan mengarah pada kelakuan atau tabiat manusia.<sup>35</sup>

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau di perguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Dari aktivitas-aktivitas belajar di atas dapat kita simpulkan bahwa aktivitas dalam belajar itu merupakan suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung.<sup>36</sup>

Menurut Bond dan Wagner yang kutip Bafadal, adalah proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi, konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu.<sup>37</sup>

Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu.<sup>38</sup> Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca, sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.<sup>39</sup>

Sedangkan minat baca itu sendiri menurut Farida Rahim adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Darmono minat

---

<sup>35</sup> Prastowo, *Manajemen Perpustakaan* ., 371.

<sup>36</sup> Rohmalina Wahab, "*Psikologi Belajar*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 25

<sup>37</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Divapress, 2012), 371

<sup>38</sup> Sutarno NS, "*Penelitian Perpustakaan Umum*" (Jakarta: PUPJ, 2001), 27

<sup>39</sup> Undang Sudarsana, "*Pembinaan Minat Baca*" (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 4.27

<sup>40</sup> Farida Rahim, "*Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28

baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca.<sup>41</sup>

## 2. Fungsi Minat

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca siswa yaitu:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- c. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.<sup>42</sup>

Faktor- faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap, bahwa dalam diri tertanam komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan atau pengalaman, dan kearifan.<sup>43</sup>

Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara

---

<sup>41</sup>Darmono, "*Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*", (Jakarta: Grasindo, 2004), 182

<sup>42</sup>ibid, 26

<sup>43</sup>Sutarno NS, "*Perpustakaan dan Masyarakat*", (Jakarta: Anggota IKAPI, 2006), 29

baik, misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan.<sup>44</sup>

Menurut Darmono terdapat tiga dimensi pengembangan minat membaca siswa yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1) Dimensi Edukatif Pedagogik

Dimensi ini menekankan tindak-tindak motivasional apa yang dilakukan para guru di kelas, untuk semua bidang studi yang akhirnya para siswa tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca untuk tujuan apa saja.

2) Dimensi Sosio Kultural

Dimensi ini mengandung makna bahwa minat baca siswa dapat digalakkan berdasarkan hubungan-hubungan sosial kultural dan kebiasaan anak didik sebagai anggota masyarakat.

3) Dimensi Perkembangan Psikologis

Anak usia pada jenjang SLTP sekitar usia 13-15 tahun merupakan usia anak menjelang remaja. Tahap akhir masa anak-anak didominasi oleh fungsi pengamatan, sementara pada masa remaja didominasi oleh fungsi penalaran secara intelektual. Pada masa ini perlu dipertimbangkan secara sungguh-sungguh dalam upaya memotivasi kegemaran membaca siswa.<sup>45</sup>

Indikator minat baca dibagi menjadi empat aspek, yakni kesukaan yang indikatornya gairah dan inisiatif, ketertarikan yang indikatornya responsif dan

---

<sup>44</sup>Ilham Nur Triana, "Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta", *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. V, No. 6 (2016), 176.

<sup>45</sup>Ibid, 186

kesegeraan, perhatian yang indikatornya konsentrasi dan ketelitian, keterlibatan yang indikatornya kemauan dan keuletan.<sup>46</sup>

Burs dan Lowe seperti yang dikutip oleh Dwi Sunar Prasetyono mengemukakan indikator-indikator tentang adanya minat membaca pada seseorang, yaitu:

- a) Kebutuhan terhadap bacaan
- b) Tindakan untuk mencari bacaan
- c) Rasa senang terhadap bacaan
- d) Ketertarikan terhadap bacaan
- e) Keinginan untuk selalu membaca
- f) Tindak lanjut maksudnya yaitu menindak lanjuti dari apa yang sudah dibaca.<sup>47</sup>

#### **D. Siswa**

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>48</sup>

Menurut Hasbullah bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>49</sup>Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran, sebab yang membutuhkan pendidikan adalah siswa.

Pengertian yang sama diambil dari siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi

---

<sup>46</sup> Ony Dina Maharani dkk, "Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember" *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 3, No 1 (Januari 2017), 321.

<sup>47</sup>Dwi Sunar Prasetyono, " *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*", (Jogjakarta: Think, 2008), 59.

<sup>48</sup> Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Permana, 2006) 65.

<sup>49</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010) 121.



manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan social, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- b. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.
- c. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu.<sup>50</sup>

Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang muncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja. Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua, keluarga dan tentu saja pihak sekolah.

Dari pendapat tersebut di atas dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

## **E. Sekolah**

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>51</sup> Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang

---

<sup>50</sup> Ramayulis, *Penantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009) 35.

<sup>51</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Persada 2010) 78.

demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik.

Sekolah adalah salah satu lembaga formal sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan baru.<sup>52</sup>

Dari definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu.

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya.<sup>53</sup>

Pada tanggal 16 Mei 2005 diterbitkan peraturan pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Dengan PP 19/2005 itu, semua sekolah di Indonesia diarahkan dapat menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi standar nasional. pendidikan standar wajib 7 dilakukan oleh sekolah, delapan standar tersebut setahap demi setahap harus bisa dipenuhi oleh sekolah.<sup>54</sup> Berdasarkan dari beberapa teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan.

---

<sup>52</sup> E. Mulyani, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) Cet. 11, 54.

<sup>53</sup> Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi: Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No.1 (November 2013) 24.

<sup>54</sup> Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) 27.